
Analisis Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar Negeri Lawe Pinis

Mahyuniati

SD Negeri Lawe Pinis

Email : Mahyuniatio@gmail.com

ABSTRACT

Instilling religious character in elementary school children is an important foundation in the formation of a noble personality. This study aims to analyze the role of parents in shaping the religious character of children at Lawe Pinis Elementary School. Religious character includes aspects of faith, worship, morals, and positive habits that reflect religious values in everyday life. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with parents and teachers, and documentation. The research informants consisted of 10 parents of students and 3 Islamic Religious Education teachers. The results of the study showed that parents have a significant role in shaping children's religious character through role models, getting used to worshipping at home, intensive communication about religious values, and support for religious activities at school. The obstacles faced by parents include lack of time due to work and lack of religious knowledge. However, there are real efforts from parents to overcome these obstacles by involving children in religious activities at home and in the community. The conclusion of this study is that the active involvement of parents in the process of forming children's religious character greatly influences the success of internalizing religious values in children's daily lives. This study recommends synergy between schools and parents in forming children's religious character in a sustainable manner.

Keywords: Role Of Parents, Religious Character, Elementary School Children

ABSTRAK

Penanaman karakter religius pada anak usia sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Sekolah Dasar Negeri Lawe Pinis. Karakter religius mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan kebiasaan positif yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua dan guru, serta dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 10 orang tua siswa dan 3 guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius anak melalui keteladanan, pembiasaan beribadah di rumah, komunikasi yang intensif mengenai nilai-nilai agama, dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Kendala yang dihadapi orang tua antara lain adalah kurangnya waktu karena pekerjaan dan kurangnya pengetahuan agama. Namun demikian, terdapat upaya nyata dari orang tua untuk mengatasi kendala tersebut dengan melibatkan anak

dalam kegiatan keagamaan di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembentukan karakter religius anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan anak sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter religius anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Karakter Religius, Anak Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan karena menjadi fondasi dalam membentuk kepribadian yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berakhlak. Salah satu bentuk karakter yang esensial dalam kehidupan sosial adalah karakter religius.

Karakter religius mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Penanaman karakter ini harus dimulai sejak dini, terutama pada usia sekolah dasar ketika anak berada dalam tahap pembentukan kepribadian yang paling kuat. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius siswa melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan. Namun, pengaruh sekolah tidak cukup jika tidak disertai peran aktif keluarga, terutama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada memberikan fasilitas belajar, tetapi lebih jauh lagi mencakup proses pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai moral serta spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua sangat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak. Dalam konteks masyarakat Aceh yang dikenal religius, peran orang tua dalam pendidikan agama seharusnya menjadi lebih dominan. SD Negeri Lawe Pinis, yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara, menjadi contoh yang menarik untuk diteliti karena berada di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

Meski berada dalam lingkungan religius, tidak semua anak menunjukkan karakter religius yang sama. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam proses pendidikan yang diterima anak, terutama dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana orang tua berperan dalam proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana bentuk peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak, kendala yang mereka hadapi, serta faktor pendukung yang memungkinkan mereka menjalankan peran tersebut dengan baik.

Dengan memahami peran orang tua secara komprehensif, sekolah dapat membangun sinergi yang lebih baik dengan keluarga dalam membentuk karakter anak. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua diperlukan agar pembentukan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di rumah. Kajian ini juga penting

sebagai refleksi bagi orang tua, guru, dan pemerintah dalam merumuskan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan karakter religius di sekolah dasar, khususnya melalui optimalisasi peran orang tua di lingkungan SD Negeri Lawe Pinis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di lingkungan spesifik, yaitu SD Negeri Lawe Pinis. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara menyeluruh, terutama melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Hal ini penting untuk memahami konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang memengaruhi pola asuh orang tua.

Subjek penelitian terdiri dari 10 orang tua siswa dan 3 guru Pendidikan Agama Islam yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman dalam pembentukan karakter religius anak. Informan dipilih secara purposive dengan kriteria aktif membimbing anak dalam kegiatan keagamaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi ruang bagi informan mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas.

Observasi dilakukan untuk melihat perilaku anak di lingkungan sekolah dan rumah, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat, mengaji, dan akhlak terhadap sesama. Data observasi memperkuat hasil wawancara dan memberikan gambaran nyata terhadap objek penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi, seperti melihat catatan kegiatan siswa, jadwal ibadah, serta dokumentasi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus menerus hingga data dianggap cukup dan tidak ditemukan informasi baru. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari orang tua, guru, dan dokumentasi agar diperoleh data yang objektif dan terpercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan yang dimaksud informan.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, dimulai dari proses persiapan, pengumpulan data, hingga analisis. Seluruh kegiatan dilakukan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan. Melalui pendekatan metodologis ini, peneliti berharap dapat mengungkap secara komprehensif peran orang

tua dalam membentuk karakter religius anak serta menyusun rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa di SD Negeri Lawe Pinis, ditemukan bahwa mayoritas orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter religius anak. Kesadaran ini muncul karena keyakinan bahwa pendidikan agama harus dimulai dari rumah. Salah satu bentuk peran yang paling menonjol adalah keteladanan. Orang tua berusaha menunjukkan sikap religius seperti rajin salat, membaca Al-Qur'an, serta menjaga ucapan dan tindakan agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Di sisi lain, pembiasaan kegiatan ibadah juga menjadi strategi utama orang tua dalam membentuk karakter religius anak. Anak-anak dibiasakan bangun pagi untuk salat Subuh, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta mengikuti pengajian setiap sore. Komunikasi keagamaan antara orang tua dan anak juga cukup aktif. Orang tua sering memberikan nasihat, menceritakan kisah nabi, serta berdiskusi tentang perbuatan baik dan buruk dalam pandangan agama. Hal ini memberikan pemahaman moral yang kuat kepada anak.

Orang tua juga memberikan dukungan nyata terhadap kegiatan keagamaan di sekolah, seperti menghadiri acara Maulid Nabi, mendukung anak saat pesantren kilat, dan menyumbangkan perlengkapan ibadah ke sekolah. Ini menunjukkan kolaborasi yang baik antara rumah dan sekolah.

Namun, ditemukan pula beberapa kendala yang dihadapi orang tua, terutama terkait waktu. Orang tua yang bekerja sering kesulitan mengatur waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan ibadah di rumah. Akibatnya, pembiasaan ibadah kadang tidak berlangsung konsisten. Kendala lainnya adalah kurangnya pengetahuan agama, terutama bagi orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah. Hal ini membuat mereka merasa tidak percaya diri untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak secara mendalam.

Meski demikian, orang tua tetap berupaya menciptakan lingkungan religius dengan cara sederhana, seperti memperdengarkan murotal Al-Qur'an di rumah, menonton ceramah Islam bersama anak, atau mengajak anak ke masjid. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan kuat dari orang tua lebih mudah dibina secara spiritual. Mereka lebih disiplin dalam ibadah dan menunjukkan sikap santun terhadap guru dan teman. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk karakter religius anak. Keberhasilan ini tergantung pada intensitas keterlibatan, kualitas interaksi, dan kesinambungan pembiasaan nilai-nilai agama di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di SD Negeri Lawe Pinis sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Peran ini diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan, seperti memberikan teladan, membiasakan ibadah, menjalin komunikasi spiritual yang positif, serta mendukung kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah.

Keteladanan terbukti menjadi metode yang paling efektif dalam membentuk karakter anak karena anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi ibadah maupun akhlak. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten di rumah dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap ajaran agama dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap kewajiban sebagai muslim.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam menyampaikan nilai-nilai agama memperkuat pemahaman anak terhadap konsep moral, etika, dan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam. Dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah, baik secara fisik maupun moral, menunjukkan adanya sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam mendidik anak secara holistik. Namun, peran ini tidak lepas dari kendala, seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman agama. Hal ini menuntut adanya kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua agar kendala tersebut dapat diatasi bersama.

Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala tersebut menjadi bukti nyata bahwa keluarga tetap menjadi aktor utama dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam hal religiusitas. Oleh karena itu, peran orang tua harus terus diperkuat melalui pembinaan dan penyuluhan dari sekolah maupun pihak terkait agar mereka mampu menjalankan fungsi edukatifnya secara maksimal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program sinergi antara orang tua dan sekolah dalam bentuk forum parenting, pelatihan agama, serta kegiatan bersama yang mendorong penanaman karakter religius anak secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. (2010). *Psikologi umum*. Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2015). *Pendidikan karakter di sekolah*. Yrama Widya.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips efektif pendidikan karakter di sekolah*. DIVA Press.
- Departemen Agama RI. (2003). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. PT. Syaamil Cipta Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara.

- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan karakter*. Yuma Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kemendiknas.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, mentalitas, dan pembangunan*. Gramedia.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character*. Bantam Books.
- Madjid, N. (1997). *Islam, doktrin dan peradaban*. Yayasan Paramadina.
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2003). *Didaktik asas-asas mengajar*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2004). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Logos.
- Qomar, M. (2005). *Strategi pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rusydie, H. (2002). *Pendidikan Islam dan transformasi sosial*. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan*. Kencana.
- Sudirman, A. M. (2002). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. (2004). *Menuju masyarakat madani*. Pustaka Pelajar.
- Suyanto, S. (2010). *Urgensi pendidikan karakter*. Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Grasindo.
- Zakiah, D. R. (2005). *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. PT. RajaGrafindo Persada.